

## Pemanfaatan Konten Media Sosial Instagram dan Blog dalam Peningkatan Literasi Penelitian pada Mahasiswa Program Studi Perpajakan

Damas Dwi Anggoro<sup>1</sup>, Astri Warih Anjarwi<sup>2</sup>, Nurlita Sukma Alfandia<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

\*[nurlita.sukma@ub.ac.id](mailto:nurlita.sukma@ub.ac.id)

### Article History:

Received : 14 April 2025

Review : 3 Mei 2025

Revised : 29 Mei 2025

Accepted : 31 Mei 2025

**Abstract:** Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi riset perpajakan melalui media digital, khususnya blog dan Instagram Tax Talks ID sebagai sarana pembelajaran interaktif. Program ini menyajikan konten edukatif berupa artikel, infografis, dan video secara sistematis untuk memperluas akses metodologi riset bagi mahasiswa dan akademisi. Kegiatan dilakukan melalui tahap perancangan, implementasi, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan jumlah konten, kunjungan blog oleh 220 pengguna, serta interaksi tinggi di Instagram dengan 249 pengikut. Lebih dari 80% peserta merasa puas dengan materi yang diberikan. Temuan ini menegaskan efektivitas media digital sebagai solusi inovatif dalam mendukung pembelajaran riset perpajakan. Dengan pendekatan berkelanjutan, Tax Talks ID berpotensi menjadi pusat pembelajaran digital yang memperkuat keterampilan penelitian mahasiswa di era digital.

**Keywords:** media sosial; literasi riset; edukasi pajak; pembelajaran interaktif

### A. Pendahuluan

Di era digital yang semakin berkembang, pemanfaatan media sosial dan platform digital menjadi instrumen yang efektif dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, termasuk di bidang perpajakan. Sebagai calon akademisi dan praktisi, mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang penelitian perpajakan dan keterampilan dalam menyampaikan hasil penelitiannya kepada masyarakat luas. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan perpajakan adalah membuat penelitian menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan relevan dengan perkembangan terkini (Abu Bakar et al., 2023; Bornman and Ramutumbu 2019). Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, platform digital seperti Instagram dan blog dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian perpajakan.

Penggunaan media social sebagai

sarana pembelajaran pernah dilakukan sebelumnya. (Yunan et al. 2022) menggunakan media sosial Youtube untuk menampilkan contoh-contoh komunikasi efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Tim PKM mereka menggunakan media Youtube untuk melihat berbagai macam contoh komunikasi efektif dan komunikasi tidak efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dalam melakukan penelitian pajak dan mempublikasikan hasilnya melalui media digital. Melalui program ini, mahasiswa akan diberikan pelatihan mengenai metodologi penelitian perpajakan, teknik penulisan akademis, serta strategi pemanfaatan media sosial dan blog untuk menyebarkan ilmu pengetahuan (Hamid et al. 2023; Haq and Tarmidi 2024). Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mampu melakukan penelitian secara sistematis,

tetapi juga dapat menyampaikan hasil penelitian kepada khalayak luas secara efektif dan menarik. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan literasi perpajakan di kalangan mahasiswa dan masyarakat umum. Secara lebih rinci, tujuan dari kegiatan ini antara lain: 1) Menyediakan konten digital yang dapat diakses oleh mahasiswa dan masyarakat umum untuk mendapatkan wawasan dan keterampilan mendasar dalam penelitian pajak. 2) Mengembangkan konten edukasi berbasis media sosial dan blog yang mendukung pemahaman mahasiswa terhadap metodologi penelitian pajak. 4) Mengoptimalkan peran media digital sebagai sarana penyebaran informasi pajak yang lebih luas, akurat, dan mudah dipahami.

Dengan fokus pada penyediaan konten digital dan pengembangan konten edukasi pajak, PKM ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, akademisi, dan masyarakat umum. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain: 1) Meningkatkan aksesibilitas terhadap ilmu pajak. Mahasiswa dan masyarakat luas dapat dengan mudah mengakses informasi dan wawasan terkait penelitian perpajakan melalui platform digital yang disediakan, yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel. 2) Mempermudah proses pembelajaran penelitian perpajakan. Dengan konten edukasi berbasis media sosial dan blog, mahasiswa dapat memperoleh bimbingan yang sistematis dalam memahami metodologi penelitian perpajakan, dan memudahkan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan dasar penelitian secara mandiri. 3) Meningkatkan literasi dan kesadaran perpajakan di kalangan akademisi dan masyarakat. Informasi perpajakan yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penelitian dalam kebijakan perpajakan, dan masyarakat umum dapat memperoleh wawasan tentang aspek ilmiah

perpajakan, yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran pajak. 4) Menyediakan sumber belajar yang kredibel dan berbasis akademis. Blog dan akun media sosial yang dikelola secara profesional akan menjadi sumber referensi terpercaya bagi mahasiswa dan peneliti pemula di bidang perpajakan serta mengurangi kesenjangan informasi dengan menyediakan materi berbasis ilmiah yang masih mudah dipahami.

Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar mahasiswa adalah minimnya akses terhadap metode penelitian yang sistematis dan terpadu. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini meliputi beberapa strategi utama yang dirancang untuk memberikan pendampingan berbasis teknologi digital guna meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa. Langkah-langkah teknis yang diterapkan meliputi: 1) Pengembangan konten edukasi. Penyusunan materi penelitian pajak berbasis digital yang meliputi metodologi penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta strategi publikasi ilmiah. Konten tersebut akan disajikan secara menarik melalui infografis, artikel, dan video interaktif pada akun Instagram dan blog sehingga mahasiswa dapat memahami konsep penelitian dengan lebih mudah dan sistematis. 2) Penyediaan panduan dan praktik terbaik. Blog dan media sosial akan berfungsi sebagai sumber referensi yang menyediakan panduan langkah demi langkah untuk melakukan penelitian pajak, meliputi studi kasus, teknik analisis, dan strategi penyusunan laporan ilmiah. 3) Interaksi dan diskusi daring. Melalui fitur-fitur interaktif seperti sesi tanya jawab, komentar, dan diskusi daring yang difasilitasi oleh para ahli. Mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan arahan tentang tantangan yang dihadapi dalam penelitiannya.

Target keluaran pengembangan konten edukasi ini diharapkan dapat mencakup beberapa aspek penting bagi mahasiswa dan lembaga pendidikan, antara lain:

1. Meningkatkan keterampilan metodologi penelitian. Mahasiswa dapat menguasai teknik penelitian yang relevan di bidang perpajakan, meliputi desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan laporan yang sistematis dan valid secara akademis.
2. Meningkatkan akses terhadap sumber belajar yang terstandar. Dengan platform digital yang dikelola secara profesional, mahasiswa dapat mengakses sumber belajar yang kredibel dan berbasis akademis untuk memperkaya pemahaman mereka tentang penelitian perpajakan.

Mendorong diseminasi ilmiah. Mahasiswa didorong untuk mengembangkan keterampilan dalam menulis dan menerbitkan hasil penelitiannya, baik dalam bentuk artikel populer di blog maupun di jurnal akademik dan konferensi ilmiah, sehingga hasil penelitiannya dapat memberikan dampak yang lebih luas.

## B. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sistematis untuk memastikan efektivitas penyediaan media digital sebagai sarana pembelajaran penelitian pajak. Program ini dilaksanakan di Program Studi Perpajakan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya dengan melibatkan mahasiswa yang sedang menempuh Mata Kuliah Metodologi Penelitian dan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Metodologi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tahapan perancangan, implementasi, dan evaluasi, dengan pendekatan berbasis digital dan partisipatif ([Gambar 1](#)).

### 1. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini dilakukan perencanaan strategis untuk memastikan platform digital yang akan dikembangkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa dan masyarakat umum. Kegiatan yang dilakukan meliputi: a) Analisis kebutuhan. Mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dan

akademisi dalam pembelajaran penelitian pajak melalui survei atau wawancara dengan kelompok sasaran. Survei atau wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik audiens sasaran terkait edukasi penelitian pajak (Zhao 2024). b) Perancangan konten. Menyusun materi edukasi berbasis penelitian pajak yang akan dipublikasikan melalui akun Instagram dan blog, meliputi infografis, artikel, dan video pembelajaran interaktif. Konten meliputi infografis, artikel, dan video pembelajaran interaktif yang sangat penting untuk melibatkan pengguna (Songkram et al. 2023). c) Pengembangan dan optimalisasi platform digital. Menyiapkan akun Instagram dan blog sebagai media utama penyebaran informasi dan memastikan desain dan fitur yang mendukung interaksi pengguna. Kegiatan ini meliputi pembuatan akun Instagram dan blog yang ramah pengguna yang memfasilitasi interaksi dan berbagi informasi (Salakhova et al. 2021).

### 2. Tahap Implementasi.

Pada tahap ini, platform digital diaktifkan, dan produksi serta publikasi konten dilakukan secara terus-menerus dengan strategi berikut: a) Produksi konten edukasi. Mengembangkan materi riset pajak dalam bentuk artikel blog, infografis, dan video pendek untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens. Fokusnya adalah mengembangkan materi yang menarik seperti artikel blog, infografis, dan video pendek yang meningkatkan pemahaman audiens (Nainggolan 2021). b) Publikasi dan penyebaran konten. Mengunggah konten secara berkala di akun Instagram dan blog dengan jadwal yang telah ditentukan agar tetap konsisten dan menarik bagi audiens. Langkah-langkah tersebut penting untuk menjaga keterlibatan audiens, sehingga diperlukan jadwal unggah yang konsisten (Songkram et al. 2023). c) Interaksi dan keterlibatan. Mendorong diskusi dan interaksi melalui kolom komentar, sesi tanya jawab, dan jajak pendapat di Instagram untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam

pembelajaran digital (Al-Fraihat et al. 2020). Kolaborasi dengan akademisi dan praktisi. Mengundang akademisi dan praktisi pajak untuk berbagi wawasan melalui posting tamu blog dan sesi langsung di Instagram untuk memperkaya perspektif dalam penelitian pajak. Kolaborasi dengan akademisi dan praktisi juga didorong, karena memperkaya konten dan memberikan perspektif yang beragam dalam penelitian pajak (Zhao 2024).

### 3. Tahap Evaluasi dan Pemantauan.

Evaluasi untuk menilai efektivitas platform digital dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang penelitian pajak dan untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Beberapa metode evaluasi yang digunakan meliputi: a) Analisis data interaksi digital. Mengukur tingkat keterlibatan di media sosial melalui jumlah pengunjung blog, suka, komentar, dan berbagi konten di Instagram. Kami menggunakan metrik seperti tingkat keterlibatan, suka, komentar, dan berbagi yang diukur untuk mengevaluasi interaksi pengguna (Tomczyk et al. 2020). Survei kepuasan pengguna. Melakukan survei dengan mahasiswa dan akademisi untuk mengevaluasi manfaat dan efektivitas konten yang dipublikasikan (Pal and Vanijja

2020). b) Umpan balik dan perbaikan. Menggunakan masukan dari audiens untuk meningkatkan kualitas konten dan strategi penyebaran informasi agar lebih relevan dan berharga. Mekanisme ini dibuat untuk menyempurnakan kualitas konten dan strategi penyebaran berdasarkan masukan audiens, memastikan bahwa platform tetap relevan dan berharga (Jabli et al. 2024).

Proses evaluasi menggunakan survei yang disebarluaskan secara online kepada para pengguna platform (mahasiswa). Sasaran dari survei kepuasan ini adalah mahasiswa yang telah menjadi *follower* Instagram dan pengunjung blog dari platform TaxTalks.id. Terdapat item pertanyaan pada deskripsi responden untuk memastikan bahwa responden adalah pengguna platform digital yang dimaksudkan. Dengan demikian validitas dan reliabilitas instrumen survei dapat terjaga. Selain itu, di awal survei, calon responden diberikan pertanyaan terkait dengan kesediaan mereka untuk mengisi kuesioner. Oleh karena itu, apabila terdapat calon responden yang merasa keberatan untuk ikut serta dalam pengisian kuesioner akan langsung diarahkan ke ucapan terima kasih.



Gambar 1 Metode Pelaksanaan

### C. Hasil

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan pencapaian yang signifikan berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Platform digital *Tax Talks ID*, yang terdiri dari blog (<https://taxtalksid.blogspot.com>) dan akun Instagram (@taxtalks.id) telah berhasil dikembangkan dan dioperasikan secara efektif sebagai media pembelajaran

riset perpajakan. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui pencapaian indikator kuantitatif dan kualitatif yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan.

Dari sisi jumlah konten edukatif. Program ini berhasil menerbitkan berbagai bentuk konten, yakni artikel blog, infografis, dan video pendek yang secara berkala diunggah ke platform blog dan Instagram.

[Gambar 2](#) menampilkan cuplikan visual dari akun Instagram [@taxtalks.id](#), yang menyoroti berbagai konten edukatif mengenai metodologi riset pajak. Konten disajikan dalam format carousel dan infografis, yang tidak hanya mempermudah pemahaman tetapi juga meningkatkan daya tarik visual pengguna. Sedangkan, [Gambar 3](#)

menunjukkan tampilan dari blog *Tax Talks ID*, yang menyajikan artikel sistematis dan mendalam seputar riset perpajakan. Penyajian ini memungkinkan pengguna yang memiliki gaya belajar tekstual untuk mengakses materi dalam bentuk yang lebih eksploratif.



**Gambar 2** Konten Instagram Akun [@Taxtalks.id](#)

Implementasi awal platform **Taxtalks.id** dimulai dari tahap produksi konten edukasi yang berfokus pada penyederhanaan materi riset pajak dengan pendekatan visual yang menarik dan bahasa yang komunikatif. Hal ini tampak pada konten-konten Instagram yang ditampilkan dalam gambar pertama, seperti topik “*Model Konseptual vs Model Hipotesis*” dan “*One-Tailed atau Two-Tailed? Saatnya Kenal!*” yang secara visual dan substansi dirancang untuk mendekatkan konsep-konsep riset pajak kepada mahasiswa atau peneliti muda. Konten ini disusun dalam format microlearning, yang memungkinkan audiens mengakses informasi secara singkat namun

informatif.

Tahapan kedua adalah publikasi konten melalui dua kanal utama yaitu Instagram ([@taxtalks.id](#)) dan blog ([taxtalksid.blogspot.com](https://taxtalksid.blogspot.com)). Berdasarkan gambar ketiga, akun Instagram telah mempublikasikan 15 unggahan dan mulai mengembangkan identitas visual serta segmentasi melalui highlight seperti “Research”, “Opini”, dan “Books”. Sementara itu, blog digunakan sebagai medium untuk konten panjang yang bersifat analitis dan akademik, seperti artikel “Pendekatan Mixed Methods dalam Penelitian Perpajakan” dan “Mengurai Akar Masalah Penggelapan Pajak” yang tampak

pada gambar kedua. Strategi dua kanal ini menunjukkan upaya mengintegrasikan

edukasi singkat di media sosial dengan pendalaman materi di blog.



**Gambar 3** Konten Blog Taxtalks.id

Tahap ketiga mencakup interaksi dengan audiens. Dalam [Gambar 4](#) terlihat bahwa akun Instagram mulai menjangkau komunitas pengguna dengan 258 pengikut, menunjukkan adanya respons awal terhadap kehadiran platform ini. Akan tetapi, interaksi dalam bentuk komentar atau diskusi belum ditampilkan secara eksplisit. Sementara itu pada [Gambar 5](#), pada platform blog, interaksi sangat minim.

Artikel yang diterbitkan hanya mendapatkan satu pembaca dalam periode satu minggu dan tidak ada komentar. Ini menunjukkan bahwa meskipun konten telah diproduksi dan dipublikasikan, tahap interaksi masih menjadi tantangan dalam implementasi awal.

Memasuki tahap evaluasi, efektivitas platform digital dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang penelitian pajak perlu dinilai secara sistematis. Salah satu indikator awal yang dapat digunakan adalah jumlah keterlibatan (*engagement*)

terhadap konten, baik dari jumlah *views*, komentar, *likes*, hingga waktu baca. Berdasarkan data pada [Gambar 5](#), terlihat bahwa keterbacaan artikel blog sangat rendah, meskipun konten yang disediakan bersifat reflektif dan relevan dengan isu pendidikan tinggi. Ini menunjukkan bahwa efektivitas dalam meningkatkan pemahaman masih perlu ditingkatkan melalui penyempurnaan strategi penyampaian.

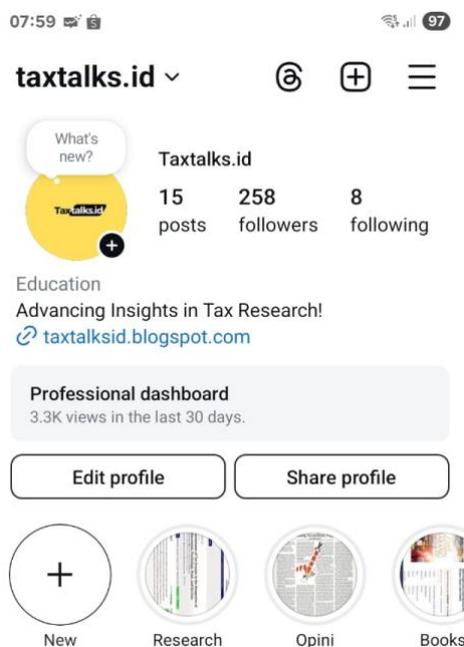
Analisis data interaksi digital menjadi aspek penting dalam pemantauan berkelanjutan. Platform seperti Instagram menyediakan data metrik seperti impresi, reach, dan interaksi per konten, sementara *blogspot* menunjukkan data *pageviews* dan komentar. Data pada [Gambar 5](#) menunjukkan stagnasi kunjungan pada blog, mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam promosi silang antara Instagram dan blog, serta optimalisasi SEO konten agar dapat lebih mudah ditemukan oleh audiens pencari informasi perpajakan berbasis riset.

Terakhir, umpan balik dan perbaikan menjadi kunci agar platform tetap adaptif dan relevan. Meskipun belum tampak adanya *feedback* langsung dari pengguna, upaya mendesain konten yang interaktif seperti *polling*, *Q&A*, atau ajakan berdiskusi melalui komentar bisa menjadi strategi untuk mengumpulkan *insight* dari pengguna.

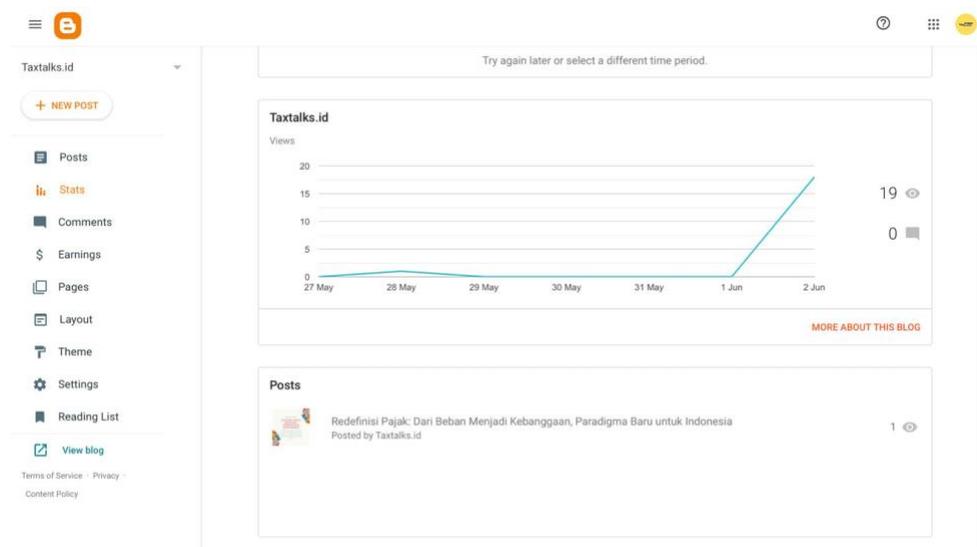
Dengan mengevaluasi preferensi audiens dan menganalisis efektivitas jenis konten, tim Taxtalks.id dapat melakukan perbaikan pada tema, format, serta kanal publikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran digital dan memperkuat

dampaknya dalam literasi riset pajak.

Menurut indikator keterjangkauan pengguna, akun Instagram berhasil memperoleh 249 pengikut aktif ([Gambar 4](#)). Selain itu, blog *Tax Talks ID* telah dikunjungi oleh 220 pengguna ([Gambar 5](#)). Angka ini jauh melampaui target minimum yang ditetapkan, yaitu 10 pengunjung selama periode pelaksanaan PKM. Angka tersebut menunjukkan keberhasilan strategi publikasi konten secara konsisten dan penggunaan fitur interaktif seperti *Q&A*, *polling*, dan komentar.



Gambar 4 Jumlah *Follower* pada Akun Instagram @Taxtalks.id

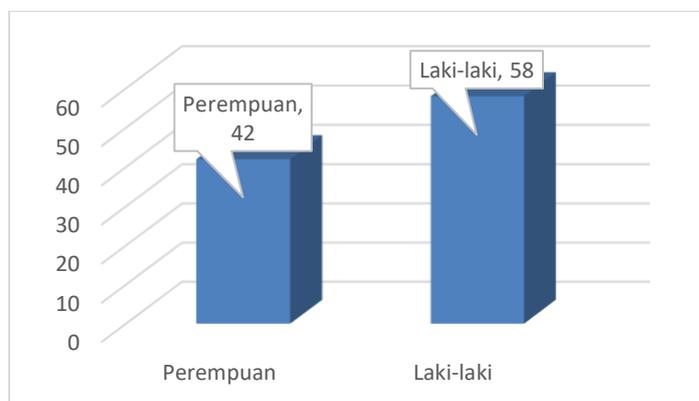


**Gambar 5 Statistik Kunjungan pada Blog Taxtalks.id**

Interaksi dan keterlibatan pengguna juga menunjukkan tren positif. Jumlah *likes*, komentar, dan *share* pada tiap unggahan menunjukkan tingkat keterlibatan (*engagement rate*) yang mencerminkan respons audiens terhadap materi yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa format konten yang digunakan mampu

memfasilitasi komunikasi dua arah antara penyedia konten dan pengguna.

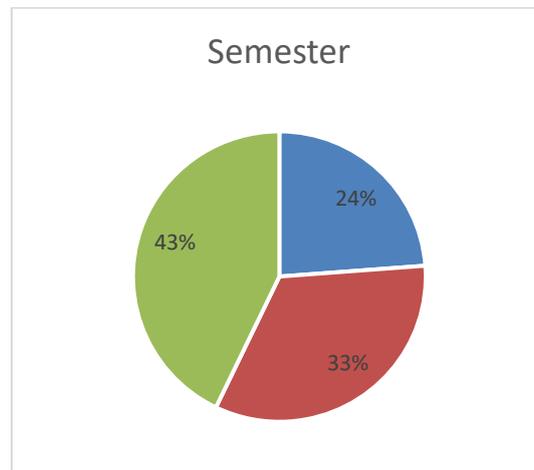
[Gambar 6](#) menunjukkan asal responden yang mengisi jenis kelamin responden. Dari 100 responden, terdapat sebanyak 42 responden berjenis kelamin Perempuan dan sisanya adalah laki-laki yaitu sebanyak 58 responden.



**Gambar 6 Jenis Kelamin Responden Survei Kepuasan**

Mahasiswa yang menjadi sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Metodologi Penelitian dan sedang menyusun skripsi. Berdasarkan kurikulum Program Studi Perpajakan, mata kuliah Metodologi Penelitian berada di semester 5 dan mahasiswa dapat mulai menyusun skripsi di semester 7. Oleh karena itu gambaran

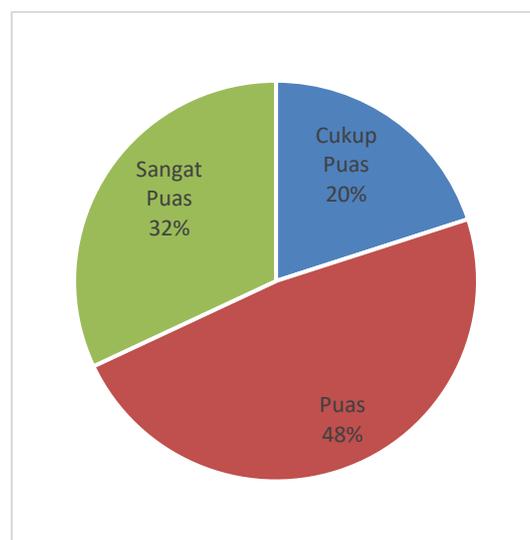
responden pada survei kepuasan ini berada di kisaran semester 5 hingga semester 7. Namun, faktor keterlambatan pengajuan skripsi atau keterlambatan penyelesaian skripsi menyebabkan responden ada yang berada di semester 9 ketika survei dilaksanakan. Pemetaan responden berdasarkan semester yang ditempuh ketika pelaksanaan survei disajikan pada [Gambar 7](#).



**Gambar 7 Semester Responden Survei Kepuasan**

Tahapan terakhir survei untuk menilai kepuasan pengguna platform adalah menanyakan mengenai seberapa puas mereka dengan konten media sosial baik konten media sosial di Instagram maupun di Blogspot. Sebagai bahan

masukan bagi penyedia konten, dalam survei tersebut juga ditanyakan mengenai kritik dan saran untuk keberlangsungan platform Instagram dan Blogspot TaxTalks.id.



**Gambar 8 Tingkat Kepuasan Pengguna**

Survei kepuasan pengguna menunjukkan bahwa lebih dari 80% responden (pada [Gambar 8](#)) menyatakan puas terhadap materi yang disajikan. Audiens mengapresiasi kemudahan akses, kejelasan informasi, dan fleksibilitas belajar yang ditawarkan oleh platform digital ini. Pengunjung juga menyebutkan bahwa pendekatan visual pada Instagram dan

pendekatan naratif-analitis pada blog saling melengkapi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Namun, terdapat pula responden yang memberikan masukan berupa tampilan blog yang kurang menarik apabila dibandingkan dengan tampilan Instagram.

## Diskusi

Program ini menyediakan konten digital pada akun Instagram dan blog mengenai penelitian pajak yang dikelola oleh para ahli guna meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan penelitian mahasiswa di bidang perpajakan. Melalui media digital ini, mahasiswa dapat memperoleh materi pembelajaran yang komprehensif dan aplikatif yang disusun secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam melakukan penelitian pajak. Instagram dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis agar lebih relevan dan menyenangkan, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menulis, dan berkomunikasi mahasiswa (Kolmykova et al. 2021).

Hasil program ini memperkuat argumen bahwa integrasi teknologi digital ke dalam pendidikan pajak dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks metodologi riset yang sering kali dianggap kompleks dan teoritis. Platform *Tax Talks ID* berhasil mentransformasikan pembelajaran riset perpajakan dari yang semula bersifat konvensional dan berbasis ruang kelas menjadi lebih inklusif, visual, dan dapat diakses kapan saja.

Dengan konten visualnya yang menarik, Instagram dapat digunakan untuk menyampaikan konsep perpajakan secara ringkas. Sedangkan blog dapat menjadi platform bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan menulis akademis dan mendokumentasikan hasil penelitiannya secara lebih mendalam (Alenazy et al., 2019; Putra and Digdowiseiso 2024). Instagram dapat digunakan untuk menyebarkan informasi secara efektif di lingkungan pendidikan tinggi. Platform ini membantu dalam memberikan informasi yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa (Arceneaux and Dinu 2018). Instagram memfasilitasi pembelajaran visual yang sangat efektif untuk mata pelajaran yang membutuhkan

visualisasi.

Platform ini memungkinkan distribusi konten pendidikan yang cepat dan mudah serta meningkatkan keterlibatan siswa (Essig et al. 2020; Hussain et al. 2024; Wadhwa et al. 2021). Sebagai media sosial berbasis gambar dan video pendek, Instagram memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi secara ringkas dan menarik dengan fitur-fitur seperti infografis, *carousel*, IGTV, dan *Reels*. Sedangkan blog memungkinkan penyajian materi yang lebih mendalam melalui artikel yang dapat dijelaskan secara sistematis dan komprehensif. Kombinasi tersebut menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel. Hal ini mendukung berbagai gaya belajar pengguna, baik yang lebih menyukai konten visual maupun yang lebih suka mempelajari materi secara lebih tekstual.

Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran terbukti efektif, sesuai dengan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa Instagram meningkatkan efektivitas pemahaman konsep-konsep visual. Gambar 1 secara konkret memperlihatkan bagaimana materi yang disajikan dalam bentuk carousel infografis mampu menyampaikan inti dari metodologi riset pajak secara ringkas namun padat. Di sisi lain, keberadaan blog *Tax Talks ID* seperti pada Gambar 2 memungkinkan penyampaian materi dengan kedalaman argumentasi yang lebih akademik, memberikan ruang eksplorasi bagi pengguna yang menginginkan penjelasan komprehensif.

Peningkatan pengunjung blog dan pengikut Instagram yang signifikan tidak hanya mencerminkan keberhasilan strategi distribusi konten, tetapi juga menunjukkan adanya kebutuhan nyata dari mahasiswa dan peneliti muda terhadap sumber belajar yang dapat diakses secara fleksibel dan visual. Statistik yang ditampilkan dalam Gambar 3 dan 4 menguatkan klaim ini dan menjadi bukti kuantitatif bahwa digitalisasi pembelajaran pajak melalui media sosial

telah diterima secara positif oleh target audiens.

Dengan konten edukasi di Instagram dan blog, Audiens dapat lebih memahami berbagai aspek perpajakan, termasuk kebijakan terkini, praktik perpajakan yang sehat, serta dampak ekonomi dari kebijakan perpajakan yang diterapkan pemerintah (Cui 2019). Lebih dari sekadar memenuhi indikator keberhasilan formal, program ini juga menunjukkan bahwa media digital mampu membentuk *learning community* yang partisipatif. Interaksi aktif antara pengelola platform dengan penggunanya menandakan adanya ruang dialog yang sehat, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman konseptual dan penguatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam bidang perpajakan.

Secara konseptual, pendekatan ini juga selaras dengan Model Kesuksesan Sistem Informasi (Delone & McLean) yang menekankan pentingnya kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna sebagai determinan utama keberhasilan implementasi teknologi dalam konteks pendidikan. Dengan capaian yang telah diraih, *Tax Talks ID* memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai ekosistem pembelajaran digital yang berkelanjutan, serta menjadi percontohan nasional dalam pemanfaatan media sosial untuk literasi riset di bidang pajak dan ilmu sosial lainnya.

Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran pajak dan membangun budaya kepatuhan pajak di Indonesia. Melalui sinergi antara penelitian akademis dengan pemanfaatan teknologi digital, kegiatan ini dapat menciptakan generasi mahasiswa yang unggul dalam bidang akademik dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam menyebarkan ilmu perpajakan secara lebih luas dan inklusif. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam membangun ekosistem perpajakan yang lebih transparan, adil, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat (Alenazy et al.

2019; Shetye and Indrakanti 2023).

#### D. Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu menyediakan media digital sebagai sarana pembelajaran penelitian perpajakan yang dapat diakses secara luas oleh mahasiswa dan masyarakat umum. Keberhasilan ini dibuktikan dengan tercapainya indikator yang ditetapkan, antara lain konsistensi dalam menghasilkan dan menerbitkan konten edukasi, peningkatan jumlah pengunjung blog dan interaksi aktif pada akun Instagram Tax Talks ID, serta tingginya kepuasan pengguna terhadap kualitas dan relevansi materi yang disajikan. Dengan adanya platform digital ini, mahasiswa lebih mudah mengakses informasi dan metodologi penelitian perpajakan yang dikemas dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Agar platform ini dapat berkelanjutan dan berdampak lebih luas sebagai sarana pembelajaran, maka terdapat beberapa langkah lanjutan yang harus dilakukan. Pertama, perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam diversifikasi format konten, seperti webinar, *podcast*, atau modul interaktif sehingga dapat lebih meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Kedua, kolaborasi dengan akademisi, praktisi perpajakan, dan komunitas peneliti perlu diperkuat agar platform ini dapat terus berkembang dan menyajikan perspektif yang lebih komprehensif. Ketiga, evaluasi berkala terhadap efektivitas konten dan kebutuhan pengguna perlu dilakukan untuk memastikan materi yang disajikan tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan penelitian perpajakan. Dengan demikian, platform digital Tax Talks ID diharapkan tidak hanya menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa saat ini. Akan tetapi juga dapat berkembang menjadi ekosistem pendidikan digital yang berkelanjutan, mendukung

peningkatan literasi pajak, dan mendorong lebih banyak mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian di bidang perpajakan secara lebih aktif dan sistematis.

### Daftar Referensi

- Abu Bakar, Siti Anis Nadia, Afidah Sapari, and Vani Tanggamani. 2023. "Technological Advancements: Does It Really Matter In Tax Education?" *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 13 (11). <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v13-i11/19197>.
- Alenazy, W. M., W. Mugahed Al-Rahmi, and M. S. Khan. 2019. "Validation of TAM Model on Social Media Use for Collaborative Learning to Enhance Collaborative Authoring." *IEEE Access* 7:71550–62. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2019.2920242>.
- Al-Fraihat, Dimah, Mike Joy, Ra'ed Masa'deh, and Jane Sinclair. 2020. "Evaluating E-Learning Systems Success: An Empirical Study." *Computers in Human Behavior* 102 (January):67–86. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.08.004>.
- Arceneaux, Phillip C, and Lucian F Dinu. 2018. "The Social Mediated Age of Information: Twitter and Instagram as Tools for Information Dissemination in Higher Education." *New Media & Society* 20 (11): 4155–76. <https://doi.org/10.1177/1461444818768259>.
- Bornman, Marina, and Pusheletso Ramutumbu. 2019. "A Conceptual Framework of Tax Knowledge." *Meditari Accountancy Research* 27 (6): 823–39. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-09-2018-0379>.
- Cui, Wei. 2019. "The Superiority of the Digital Service Tax over Significant Digital Presence Proposals." *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3427313>.
- Essig, Jeremiah, Madison Watts, Gary L. Beck Dallaghan, and Kurt O. Gilliland. 2020. "InstaHisto: Utilizing Instagram as a Medium for Disseminating Visual Educational Resources." *Medical Science Educator* 30 (3): 1035–42. <https://doi.org/10.1007/s40670-020-01010-2>.
- Hamid, Nadiah, Suzana Saruji, Roszilah Shamsuddin, and Rani Othman. 2023. "Determining the Factors of Tax Agents' Readiness Towards the Digitalisation of Tax Administration." *Review of Economics and Finance* 21:32–42. <https://doi.org/10.55365/1923.x2023.21.4>.
- Haq, Faizal Akhsan, and Deden Tarmidi. 2024. "Trust in Government, Tax Digitalization and Tax Education Influence Tax Compliance with Experience as a Moderation." *Educoretax* 4 (8): 994–1005. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v4i8.1013>.
- Hussain, Ishrat, Ciana Dsouza, Sharon Wing Lam Yip, Matthew Flynn, and Mohammed Ahmed Rashid. 2024. "#Anatomynotes: A Temporal Content Analysis of Anatomy Education Posts on Instagram." *Anatomical Sciences Education* 17 (2): 227–38. <https://doi.org/10.1002/ase.2356>.
- Jabli, Naif Mohamed, Adel Ibrahim Qahmash, S. H. Almutairy, and Ahmed Sadek Abdelmagid. 2024. "Integration between Digital Platforms and Artificial Intelligence Applications on the Development of Engagement Skills in Learning among University Students." *Power System Technology* 48 (1): 01–23. <https://doi.org/10.52783/pst.233>.
- Kolmykova, Marina, Nadezhda Gavrilovskaya, Mariya Barsukova, and Daria Kozlovskaya. 2021. "Use of

- Microblogging, Social Networking, and Short Messages in E-Learning for Information Culture Building.” *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 16 (14): 22. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i14.22391>.
- Nainggolan, Sudung. 2021. “Evaluating of Digital Platforms Related Online Learning During Covid-19 Pandemic: Students’ Satisfaction View.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13 (2): 1358–65. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.912>.
- Pal, Debajyoti, and Vajirasak Vanijja. 2020. “Perceived Usability Evaluation of Microsoft Teams as an Online Learning Platform during COVID-19 Using System Usability Scale and Technology Acceptance Model in India.” *Children and Youth Services Review* 119 (December):105535. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105535>.
- Putra, Suadi Sapta, and Kumba Digidowiseiso. 2024. “The Impact of Social Media Marketing on Increasing Individual PPH and PNB in Indonesia: A Systematic Literature Review.” *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7 (1): 29–39. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i1.747>.
- Salakhova, Valentina B., Maria A. Erofeeva, Elena V. Pronina, Natalia V. Belyakova, Natalia Zaitseva, and Izida I. Ishmuradova. 2021. “State Regulation and Development of Digital Educational Platforms.” *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 13 (4): 956–66. <https://doi.org/10.18844/wjet.v13i4.6282>.
- Shetye, Saurabhi, and Dr. Gayatri Indrakanti. 2023. “Examining The Contribution Of Educational Institutions In Fostering Digital Media Literacy: An Analysis Of The Impact Of Curriculum Integration Of Digital Media Training On Students’ Skill Development.” *Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities*, August. <https://doi.org/10.53555/jrtdd.v6i8s.2846>.
- Songkram, Noawanit, Suparoek Chootongchai, Sawaros Thanapornsangsuth, Hathaiphath Osuwan, Krerk Piromsopa, Yootthana Chuppunnarat, and Nutthakorn Songkram. 2023. “Success Factors to Promote Digital Learning Platforms: An Empirical Study From an Instructor’s Perspective.” *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)* 18 (09): 32–48. <https://doi.org/10.3991/ijet.v18i09.38375>.
- Tomczyk, Łukasz, Katarzyna Potyrała, Anna Włoch, Joanna Wnęk-Gozdek, and Natalia Demeshkant. 2020. “Evaluation of the Functionality of a New E-Learning Platform vs. Previous Experiences in E-Learning and the Self-Assessment of Own Digital Literacy.” *Sustainability* 12 (23): 10219. <https://doi.org/10.3390/su122310219>.
- Wadhwa, Vibhor, Surbhi Raichandani, George K. Vilanilam, Dane Van Tassel, Scott Jorgensen, and Kevin Wong. 2021. “Establishing an Online Educational Teaching File on Instagram for an Academic Radiology Department: Proof-of-Concept.” *Academic Radiology* 28 (5): 711–17. <https://doi.org/10.1016/j.acra.2020.06.031>.
- Yunan, Zulfahmi Yasir, Abu Bakar Fahmi, Gilang Kumari Putra, and Muhammad Maududi. 2022. “Keterampilan Sosial Komunikasi Efektif Untuk Karang Taruna RW 13 Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Jakarta Timur.” *ALAMTANA Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram* 03 (02).

Zhao, Haoyu. 2024. "Digital Platforms in Higher Education: Opportunities, Challenges, and Strategies." *Advances in Economics, Management and Political Sciences* 116 (1): 118–22. <https://doi.org/10.54254/2754-1169/116/20242447>.